

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya pada Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Singaparna Mata Pelajaran Ekonomi

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Aldian Adesa Universitas Siliwangi 222165093@student.unsil.ac.id Kurniawan Universitas Siliwangi kurniawan@unsil.ac.id Raden Roro Suci Nurdianti Universitas Siliwangi radenrorosucinurdianti@unsil.ac.id	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Adesa, A., Kurniawan, & Nurdianti, R. R. S. (2026). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya pada Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Singaparna Mata Pelajaran Ekonomi. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan* (2),1567-1575.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya Prestasi Belajar siswa yang diakibatkan oleh Motivasi Belajar siswa yang menurun. Hal ini dilihat dari hasil nilai ulangan harian masih berada di bawah KKM pada mata pelajaran ekonomi sehingga menunjukan Prestasi Belajar siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar serta implikasinya pada Prestasi Belajar siswa secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei dengan desain eksplanatori. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XI yang berjumlah 231. Teknik pengambilan sampel yaitu probability sampling dengan cara simple random sampling sampel yang diambil yaitu 147 siswa. Data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian dari pengaruh langsung menunjukan Disiplin Belajar berpengaruh terhadap Motivasi Belajar dengan signifikan $0,001 < 0,005$, Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ dan Disiplin Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Kemudian, hasil penelitian dari pengaruh tidak langsung menunjukan Disiplin Belajar berpengaruh terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar dengan nilai Z-Sobel 3,427. Kesimpulan dari penjelasan ini yaitu Disiplin Belajar berpengaruh terhadap Motivasi Belajar dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa.

Kata kunci : Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Abstract

This research is motivated by the low academic achievement of students caused by a decline in their learning motivation. This can be seen from the results of daily tests, which are still below the KKM in the economics subject, indicating that students' academic performance is still low. This study aims to measure the extent of the influence of learning discipline on learning motivation and its implications for students' academic achievement both directly and indirectly. This research is a quantitative study with a survey method and an explanatory design. The population of this study is 11th-grade students totaling 231. The sampling technique used is probability sampling through simple random sampling, and the sample taken is 147 students. Data were obtained from the distribution of questionnaires and analyzed using Path Analysis with the help of SPSS version 27. The results of the research on direct effects show that learning discipline affects learning motivation with a significance of $0.001 < 0.005$, learning motivation affects learning achievement with a significance of $0.001 < 0.05$, and learning discipline affects learning achievement with a significance of $0.001 < 0.05$. Furthermore, the results of the research on indirect effects show that learning discipline affects learning achievement through learning motivation with a Z-Sobel value of 3,427. The conclusion from this explanation is that learning discipline affects learning motivation and indirectly affects students' learning achievement.

Keywords : Learning Discipline, Learning Motivation, Learning Achievement

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Keberhasilan proses pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Prestasi belajar menjadi indikator penting untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Namun, berbagai laporan pendidikan menunjukkan bahwa capaian prestasi belajar siswa di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Data Asesmen Nasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) masih berada pada tingkat yang perlu ditingkatkan sehingga berdampak pada rendahnya capaian akademik siswa.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 1 Singaparna, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Berdasarkan hasil observasi awal dan data nilai ulangan harian siswa kelas XI tahun ajaran 2025/2026, sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Dari 154 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 106 siswa (68,8%) memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan hanya 40 siswa (26%) yang memperoleh nilai di atas KKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah sehingga perlu dilakukan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan sikap kepatuhan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar, seperti mengatur waktu belajar, mematuhi tata tertib sekolah, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung mampu mengelola aktivitas belajar secara efektif sehingga lebih mudah mencapai hasil belajar yang optimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian (Maubol et al., 2025) menemukan bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Akan tetapi, hasil penelitian (Asri, 2025) menunjukkan bahwa disiplin belajar yang baik tidak selalu diikuti oleh tingginya prestasi belajar siswa. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang mengindikasikan bahwa hubungan antara disiplin belajar dan prestasi belajar masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Salah satu faktor yang diduga dapat menjelaskan hubungan tersebut adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki

motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun, fokus, dan memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Dengan demikian, disiplin belajar diduga tidak hanya berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar yang selanjutnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, disiplin belajar juga terbukti memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar. Berdasarkan kondisi empiris, hasil penelitian terdahulu, serta adanya inkonsistensi temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaparna pada mata pelajaran Ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penguatan disiplin belajar dan motivasi belajar.

Landasan Teori

Landasan teoretis dalam penelitian ini menggunakan *Teori Self-Regulated Learning (SRL)* yang menjelaskan bahwa peserta didik berperan aktif dalam mengelola proses belajarnya melalui pengaturan perilaku, motivasi, dan strategi belajar untuk mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Menurut (Zimmerman, 1990) *Self-Regulated Learning* merupakan kemampuan individu untuk mengontrol pikiran, perasaan, dan perilaku yang berorientasi pada pencapaian tujuan belajar. Peserta didik yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik cenderung mampu merencanakan kegiatan belajar, mengelola waktu, mempertahankan motivasi, serta mengevaluasi hasil belajar yang diperolehnya. Oleh karena itu, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh kemampuan peserta didik dalam mengatur dirinya selama proses pembelajaran.

Dalam perspektif *Self-Regulated Learning*, disiplin belajar merupakan salah satu bentuk pengendalian diri yang tercermin dalam kepatuhan terhadap jadwal belajar, penyelesaian tugas tepat waktu, serta konsistensi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut (Wahab et al., 2021) disiplin belajar merupakan perilaku peserta didik dalam mengatur waktu, melaksanakan kewajiban belajar, dan mematuhi aturan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Melalui disiplin belajar yang baik, peserta didik mampu mengelola aktivitas belajarnya secara lebih efektif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Kemampuan mengatur perilaku belajar tersebut merupakan bagian penting dari regulasi diri yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik.

Selain aspek perilaku, *Self-Regulated Learning* juga menekankan pentingnya motivasi sebagai faktor yang mendorong individu untuk mempertahankan aktivitas belajar. Menurut (Uno et al., 2019) motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kerangka *Self-Regulated Learning*, motivasi berfungsi sebagai energi yang mengarahkan dan mempertahankan usaha belajar siswa. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung memiliki keyakinan dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap proses belajarnya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui pencapaian nilai atau hasil evaluasi akademik. Menurut (Djamaluddin & Wardana, 2021) prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang diukur melalui berbagai bentuk evaluasi. Dalam teori *Self-Regulated Learning*, prestasi belajar dipandang sebagai hasil dari kemampuan peserta didik dalam mengatur perilaku, mempertahankan motivasi, dan mengelola strategi belajar secara efektif. Semakin baik kemampuan regulasi diri yang dimiliki peserta didik, semakin besar peluang untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan teori tersebut, disiplin belajar dipandang sebagai salah satu bentuk regulasi diri yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi selanjutnya mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan fokus dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Dengan demikian, motivasi belajar diduga berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori untuk menganalisis pengaruh disiplin belajar terhadap motivasi belajar serta implikasinya pada

prestasi belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel, yaitu Disiplin Belajar sebagai variabel independen (X), Motivasi Belajar sebagai variabel intervening (Z), dan Prestasi Belajar sebagai variabel dependen (Y).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI yang mengikuti mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Singaparna yang berjumlah 231 siswa, terdiri atas kelas XI-7 sampai XI-12. Penentuan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 147 siswa yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Variabel Disiplin Belajar diukur melalui indikator disiplin waktu dan disiplin perbuatan, Motivasi Belajar diukur melalui enam indikator yang dikemukakan oleh (Uno et al., 2019) sedangkan Prestasi Belajar diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne yang meliputi informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

Instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan valid, sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel berada di atas 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Analisis data dilakukan menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis) dengan bantuan program SPSS versi 27 untuk menguji pengaruh langsung antarvariabel. Pengujian pengaruh tidak langsung dilakukan menggunakan Sobel Test guna mengetahui peran Motivasi Belajar sebagai variabel intervening dalam hubungan antara Disiplin Belajar dan Prestasi Belajar. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan untuk pengujian mediasi nilai Z-Sobel $> 1,96$

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1

Hasil Uji Normalitas model I dengan Kolomogrov-Smirnov (K-S)

Variabel		Signifikansi	Keterangan
Independen	Dependen		
X Disiplin Belajar	Z Motivasi Belajar	0,059	Normal

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas model II dengan Kolomogrov-Smirnov (K-S)

Variabel		Signifikansi	Keterangan
Independen	Dependen		
X Disiplin Belajar	Y Prestasi Belajar	0,200	Normal
Z Motivasi Belajar			

Sumber: Data diolah, 2026

Sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut (Usmadi, 2020) data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,059 dan 0,200 sehingga data penelitian dinyatakan normal dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3

Hasil Uji Linearitas model I

Variabel		<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Independen	Dependen		
X Disiplin Belajar	Z Prestasi Belajar	0,338	Linier

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 4

Hasil Uji Linearitas model II

Variabel		<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Independen	Dependen		

X Disiplin Belajar	Y Prestasi Belajar	0,823	Linier
Z Motivasi Belajar		0,234	Linier

Sumber: Data diolah, 2026

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (*variable independent*) dan variabel terikat (*variable dependent*) bersifat linear atau tidak. Menurut (Magdalena et al., 2020) hubungan antarvariabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi variabel pemanfaatan *FinTech* sebesar 0,531 dan gaya hidup konsumtif sebesar 0,381. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear.

Tabel 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas model I

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
X Disiplin Belajar	0,001	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2026

Uji heteroskedastisitas pada Model I dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi variabel independen. Sebelum dilakukan transformasi data, model menunjukkan gejala heteroskedastisitas sehingga dilakukan transformasi data menggunakan Logaritma Natural (Ln) sebagai upaya perbaikan model.

Hasil pengujian setelah transformasi Ln menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Model I masih mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, transformasi Ln belum mampu menghilangkan heteroskedastisitas secara sempurna pada model regresi Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar.

Meskipun demikian, analisis tetap dapat dilanjutkan dengan mempertimbangkan bahwa data penelitian merupakan data sosial yang dalam praktiknya sering menunjukkan penyimpangan terhadap asumsi klasik. Oleh karena itu, hasil analisis perlu diinterpretasikan secara hati-hati dengan memperhatikan keterbatasan model yang masih mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas model II

Variabel Independen	Sig.	Keterangan
X Disiplin Belajar	0,085	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Z Motivasi Belajar	0,069	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2026

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi variabel Disiplin Belajar sebesar 0,085 dan variabel Motivasi Belajar sebesar 0,069. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Model II tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual pada model regresi bersifat konstan dan asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 7

Hasil Analisis Jalur (*path analysis*) model I

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Simpulan
Z Disiplin Belajar	0,793	15.695	<0,001	H ₀ Ditolak

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis jalur Model I diperoleh koefisien jalur Disiplin Belajar terhadap Motivasi Belajar sebesar 0,793. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 15,728 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H₀ ditolak dan H₁

diterima, yang berarti Disiplin Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa.

Besarnya koefisien jalur menunjukkan bahwa peningkatan disiplin belajar akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,629 menunjukkan bahwa Disiplin Belajar mampu menjelaskan variasi Motivasi Belajar sebesar 62,9%, sedangkan sisanya sebesar 37,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung lebih mampu mengatur waktu belajar, mematuhi aturan pembelajaran, dan menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Self-Regulated Learning yang dikemukakan (Zimmerman, 1990) bahwa kemampuan individu dalam mengatur perilaku belajarnya akan mendorong terbentuknya motivasi internal untuk mencapai tujuan akademik. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Ainissyifa et al., 2023) yang menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 8
Hasil Analisis Jalur (*path analysis*) model II

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Simpulan
X Disiplin Belajar	0,356	3.487	<0,001	H_0 Ditolak
Z Motivasi Belajr	0,349	3.423	<0,001	H_0 Ditolak

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis jalur Model II diperoleh koefisien jalur Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 0,356 dengan nilai signifikansi 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Disiplin Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat disiplin belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

Selain itu, Motivasi Belajar memiliki koefisien jalur sebesar 0,349 dengan nilai signifikansi 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa. Dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,445 menunjukkan bahwa Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Prestasi Belajar sebesar 44,5%, sedangkan sisanya sebesar 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Temuan ini mendukung teori Self-Regulated Learning yang menjelaskan bahwa keberhasilan akademik dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengatur perilaku belajar serta mempertahankan motivasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Abidin et al., 2024) yang menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa serta penelitian (Dewi & Kurniawati, 2023) yang menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa.

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis jalur, disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaparna pada mata pelajaran ekonomi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik disiplin belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Temuan ini didukung oleh hasil Nilai Jenjang Interval (NJI) yang menunjukkan bahwa disiplin belajar dan motivasi belajar siswa berada pada kategori baik.

Disiplin belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam mengatur waktu, mematuhi aturan belajar, serta melaksanakan tanggung jawab akademik secara konsisten. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung lebih teratur dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap tujuan belajar. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya motivasi belajar yang lebih kuat sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Self-Regulated Learning yang dikemukakan oleh Zimmerman yang menyatakan bahwa peserta didik yang mampu mengatur proses belajarnya melalui perencanaan, pengendalian, dan evaluasi diri akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Dalam konteks penelitian ini, disiplin belajar merupakan salah satu bentuk regulasi diri yang membantu siswa mengontrol perilaku belajarnya sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk mencapai tujuan akademik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. Penelitian (Maubol et al., 2025) menunjukkan bahwa disiplin belajar dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, (Manurung et al., 2026) menemukan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Penelitian (Ainissyifa et al., 2023) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa. Meskipun terdapat perbedaan model penelitian dan karakteristik responden, seluruh penelitian tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat disiplin belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang terbentuk. Oleh karena itu, pembiasaan disiplin belajar perlu terus ditingkatkan untuk mendorong motivasi belajar dan keberhasilan akademik siswa.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis statistik secara parsial, ditemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaparna. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mampu menjelaskan perubahan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Self-Regulated Learning yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan belajar seseorang. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang mengarahkan individu untuk melakukan aktivitas belajar, mempertahankan usaha belajar, serta mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, aktif, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, memiliki keinginan kuat untuk memperoleh hasil yang baik, serta menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas akademik. Kondisi tersebut memungkinkan siswa memperoleh pemahaman materi yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khairinal et al., 2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian (Febriant et al., 2025) juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai.

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis statistik secara parsial, ditemukan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaparna. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar mampu menjelaskan perubahan prestasi belajar siswa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Self-Regulated Learning yang menjelaskan bahwa keberhasilan akademik dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengelola perilaku belajar secara mandiri. Disiplin belajar merupakan bentuk pengendalian diri yang tercermin melalui kepatuhan terhadap aturan belajar, pengelolaan waktu yang baik, serta konsistensi dalam melaksanakan tugas akademik. Kemampuan tersebut membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung lebih teratur dalam mengikuti pembelajaran, mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar berlangsung, dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Kebiasaan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian prestasi belajar siswa karena proses belajar berlangsung lebih efektif dan terarah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspasari & Muyassaroh, 2023) yang menemukan bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian (Yulia, 2023)) juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang disiplin.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Semakin baik disiplin belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji Sobel diperoleh nilai Z-Sobel sebesar 3,427 yang lebih besar dari 1,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mampu memediasi pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, disiplin belajar tidak hanya berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar, tetapi juga berpengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Self-Regulated Learning yang menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam mengatur perilaku belajarnya akan meningkatkan motivasi internal yang selanjutnya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Disiplin belajar membantu siswa membentuk kebiasaan belajar yang teratur, sedangkan motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong yang mempertahankan usaha belajar hingga tujuan akademik tercapai.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih kuat. Motivasi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, serta lebih fokus dalam memahami materi pelajaran. Kondisi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jamilah et al., 2024) yang menemukan bahwa motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian (Dewi & Kurniawati, 2023) juga menunjukkan bahwa peningkatan disiplin belajar akan meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Semakin baik disiplin belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi motivasi belajar yang terbentuk sehingga prestasi belajar yang dicapai menjadi lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaparna, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik disiplin belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang terbentuk. Motivasi belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Selain itu, disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu menerapkan disiplin belajar dengan baik cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi. Motivasi belajar terbukti mampu memediasi pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, peningkatan disiplin belajar tidak hanya berdampak langsung terhadap prestasi belajar, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Saran bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar melalui pengelolaan waktu yang baik, kepatuhan terhadap aturan belajar, serta konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sehingga motivasi belajar dan prestasi belajar dapat meningkat. Pihak sekolah disarankan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperkuat pembinaan kedisiplinan, serta memberikan berbagai program yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan, pengawasan, dan pendampingan belajar di rumah untuk membantu meningkatkan disiplin dan motivasi belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti lingkungan sekolah,

dukungan orang tua, efikasi diri, atau penggunaan teknologi pembelajaran sehingga faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa dapat dikaji secara lebih luas dan mendalam.

E. Referensi

- Abidin, Z., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar , Fasilitas Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mtss Al Azhar Tanjungbumi Bangkalan. *Journal On Education*, 06(04), 22294–22307.
- Ainissyifa, H., Ali, Ramdhani Muhammad, & Sifa, Umah Kamilatul. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Disiplin Belajar Siswa Dalam Mewujudkan Capaian Hasil Belajar Siswa (Penelitian Di Mts . *Khazanah Akademia*, 04, 76–83.
- Asri, K. F. (2025). The Impact Of Learning Discipline And Learning Styles On. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi E-Issn: 2722-9750 Volume 6 No. 2 (2025) The*, 6(2), 344–355.
- Dewi, M., & Kurniawati, R. (2023). *The Influence Of Learning Motivation And Discipline On Students ' Learning Achievement Of Class X Students At Smk Perdana 1 Surabaya*. 12(04), 30–39.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2021). Belajar Dan Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Febriant, S., Khoerunnisa, Z., Majma, T., Taftazani, T., & Chotimah, K. A. (2025). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. 1, 334–341.
- Jamilah, I. I., Hamdani, M. F., & Amin, M. (2024). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education*, 07(01), 4538–4552.
- Khairinal, Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515. <https://doi.org/10.38035/jmpis>
- Magdalena, I., Fauziah, S., Sari, P. W., Berliana, N., & Tangerang, U. M. (2020). Memperhatikan Penjelasan Guru. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 283–295.
- Manurung, F., Sihombing, S., & Simamora, B. A. (2026). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7957–7971.
- Maubol, Y., Data, A., Manek, A. M., Ekonomi, P., Nusa, U., Kupang, C., & Belajar, M. (2025). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 2 Kupang Pendahuluan Manusia Memiliki Kebutuhan Yang Besar Akan Pendidikan Sebagai Metode Pengajaran Yang Bertujuan Membantu Kompetensi ., *Journal Economic Education, Business And Accounting (Jeeba)*, 4(1).
- Puspasari, D., & Muyassaroh, J. (2023). The Effect Of Learning Motivation And Learning Discipline. *Scaffolding : Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(2), 110–126. <https://doi.org/10.37680/Scaffolding.V5i2.2778>
- Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Najamuddin. (2011). Teori Variabel Keguruan Dan Pengukurannya. *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, 44(8), 122.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
- Wahab, V. Z., S, N. H. A. R., & Fitri, M. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Muhammadiyah Maumere. *Ecoducation Economics & Education Journal*, 3(1), 63–72.
- Yulia, S. (2023). Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Smk Negeri 2 Kota. *Indonesian Educational Administration And Leadership Journal (Ideal)*, 5(1), 21–29.
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning And Academic Achievement: An Overview. In *Educational Psychologist* (Vol. 25, Issue 1, Pp. 3–17). https://doi.org/10.1207/S15326985ep2501_2